

رَأَى مُحَمَّدٌ جِبْرِيلَ لَهُ سِتْمِائَةٌ جَنَاحٍ قَدْ سَدَّ الْأَفُقَ

“Muhammad *shallallahu ‘alaibi wa sallam* melihat Jibril (dalam wujud aslinya pen.). Ia memiliki 600 sayap yang menutupi langit.” (HR. Bukhari, no. 3232 dan Muslim, no. 174)

Ibunda Aisyah *radhiyallahu ‘anha* pernah bertanya kepada kekasihnya, Rasulullah *shallallahu ‘alaibi wa sallam* tentang dua ayat di dalam Alquran. Yakni ayat,

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

“Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang.” (QS. At-Takwir: 23).

Dan ayat,

وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ

“Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal.” (QS. An-Najm: 13-15).

Rasulullah *shallallahu ‘alaibi wa sallam* menjawab,

إِنَّمَا هُوَ جِبْرِيلُ لَمْ أَرَهُ عَلَىٰ صُورَتِهِ الَّتِي خُلِقَ عَلَيْهَا غَيْرَ هَاتَيْنِ الْمَرَّتَيْنِ رَأَيْتُهُ مُهْبِطًا مِنَ السَّمَاءِ سَادًّا عَظْمَ خَلْقِهِ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ

“Itulah Jibril yang tidak pernah kulihat ia dalam

wujud aslinya. Kecuali pada dua kesempatan itu saja. Aku melihatnya turun dari langit, dimana tubuhnya yang besar memenuhi ruang antara langit dan bumi.” (HR. Muslim, no. 177).

Dalam riwayat Ahmad disebutkan, “Rasulullah melihat Jibril dengan bentuk aslinya. Dia memiliki enam ratus sayap. Setiap satu sayapnya dapat menutupi ufuk. Dari sayapnya berjatuhan mutiara dan yaqut dengan beragam warna.” (HR. Ahmad, 1:395. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini *dhaiif*).

Masih berlanjut lagi tentang pembahasan malaikat insya Allah.

Referensi:

1. *Alam Al-Malaikah Al-Abror*. Cetakan Tahun 1425 H. Prof. Dr. ‘Umar Sulaiman bin ‘Abdillah Al-Asyqar. Penerbit Dar An-Nafais.
2. *Syarh As-Sunnah*. Cetakan kedua, Tahun 1432 H. Imam Al-Muzani. Ta’liq: Dr. Jamal ‘Azzun. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.
3. *Tamam Al-Minnah ‘ala Syarh As-Sunnah li Al-Imam Al-Muzani*. Khalid bin Mahmud bin ‘Abdul ‘Aziz Al-Juhani. www.alukah.net.



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan Pengasuh Rumaysho.Com

Aqidah dari Al-Imam Al-Muzani

Beriman kepada Malaikat #03

Imam Al-Muzani *rahimahullah* berkata,

خَلَقَ الْخَلْقَ بِمَشِيئَتِهِ عَنِ غَيْرِ حَاجَةٍ كَانَتْ بِهِ فَخَلَقَ الْمَلَائِكَةَ جَمِيعًا لِرِطَاعَتِهِ وَجَبَلَهُمْ عَلَىٰ عِبَادَتِهِ فَمِنْهُمْ مَلَائِكَةٌ يُقَدِّرَتِهِ لِلْعَرْشِ حَامِلُونَ وَطَائِفَةٌ مِنْهُمْ حَوْلَ عَرْشِهِ يُسَبِّحُونَ وَآخَرُونَ بِحَمْدِهِ يُقَدِّسُونَ وَاصْطَفَىٰ مِنْهُمْ رُسُلًا إِلَىٰ رُسُلِهِ وَيَعْصُ مُدَبِّرُونَ لِأَمْرِهِ

“Allah menciptakan makhluk dengan kehendak-Nya, bukan karena Allah butuh pada makhluk. Allah menciptakan malaikat seluruhnya untuk taat kepada-Nya. Dan Allah menjadikan tabiat (malaikat) itu adalah beribadah kepada-Nya. Di antara malaikat itu ada yang (bertugas) dengan kemampuannya memikul ‘Arsy. Sebagian lagi bertasbih di sekitar ‘Arsy. Yang lain mensucikan-Nya dengan memuji-Nya. Allah memilih di antara mereka (malaikat) sebagai utusan kepada utusan-Nya. Sebagian lagi mengatur urusan-urusan lain sesuai perintah-Nya.”

Malaikat Ada yang Diberi Tugas

Imam Al-Muzani *rahimahullah* berkata, “Sebagian lagi mengatur urusan-urusan lain sesuai perintah-Nya.”

Adapun beberapa contoh malaikat dengan nama dan tugasnya.

Pertama: Jibril ditugaskan menyampaikan wahyu kepada para Rasul-Nya yang turun dari sisi Allah.

Kedua: Mikail ditugaskan mengurus hujan dan tumbuhan bumi.

Ketiga: Israfil ditugaskan meniup sangkakala.

Tentang tiga malaikat yaitu Jibril, Mikail, dan Israfil disebutkan dalam doa iftitah (istiftitah)

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

saat shalat malam,

اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرَائِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ

فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِهْدِنِي لِمَا اخْتَلَفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ

يَاذِيكَ إِنَّكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“ALLOHUMMA ROBBA JIBROO-IILA
WA MII-KA-IILA WA ISROOFIILA,
FAATHIRIS SAMAAWAATI WAL
ARDHI ‘ALIIMAL GHOIBI WASY
SYAHAADAH ANTA TAHKUMU
BAYNA ‘IBAADIKA FIIMAA KANUU
FIIHI YAKHTALIFUUN, IHDINII
LIMAKHTULIFA FIIHI MINAL
HAQQI BI-IDZNIK, INNAKA TAHDI
MAN TASYAA-U ILAA SHIROOTIM
MUSTAQIIM (artinya: Ya Allah, Rabbnya
Jibril, Mikail dan Israfil. Wahai Pencipta langit
dan bumi. Wahai Rabb yang mengetahui yang
ghaib dan nyata. Engkau yang menjatuhkan
hukum untuk memutuskan apa yang mereka
pertentangkan. Tunjukkanlah aku pada
kebenaran apa yang dipertentangkan dengan
seizin dari-Mu. Sesungguhnya Engkau
menunjukkan pada jalan yang lurus bagi orang
yang Engkau kehendaki.)” (HR. Muslim, no.
770)

Tentang malaikat Jibril dan malaikat Mikail
disebutkan dalam ayat,

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ
مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ مَنْ كَانَ
عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ

عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ

“Katakanlah: “Barang siapa yang menjadi musuh
Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya
(Al Quran) ke dalam hatimu dengan seizin
Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang
sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita

gembira bagi orang-orang yang beriman. Barang
siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-
malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan
Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh
orang-orang kafir.” (QS. Al-Baqarah: 97-98)

Tentang peniupan sangkakala

Ibnu Katsir *rahimahullah* berarti ada tiga
kali tiupan sangkakala yaitu tiupan untuk
menakut-nakuti (nafkiah al-faz'), lalu tiupan
untuk mematikan yang hidup (nafkiah ash-
sha'aq), lalu tiupan untuk membangkitkan
pada hari kiamat (nafkiah al-ba'ts). (*Tafsir
Al-Qur'an Al-Azhim*, 6:345-346)

Dalil yang menyatakan tiupan pertama untuk
mengagetkan adalah firman Allah dalam ayat,

مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ

“Mereka hanya menunggu satu teriakan, yang
akan membinasakan mereka ketika mereka
sedang bertengkar.” (QS. Yasin: 49)

Tiupan kedua dan ketiga ditunjukkan oleh
firman Allah *Ta'ala*,

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ
إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

“Dan ditiuplah sangkakala, maka *matilah* siapa
yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang
dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala
itu sekali lagi, maka *tiba-tiba mereka berdiri*
menunggu (putusannya masing-masing).” (QS.
Az-Zumar: 68)

Adapun dalil yang membicarakan tiupan
ketiga saja adalah firman Allah,

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَى رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ

“Dan ditiuplah sangkalala, maka *tiba-tiba*
mereka keluar dengan segera dari kuburnya
(menuju) kepada Rabb mereka.” (QS. Yasin: 51)

Keempat: Malaikat maut dan pasukannya

Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

yang bertugas mencabut nyawa. Penyebutan
dengan Izra'il tidak memiliki dalil pendukung
dari Al-Qur'an dan hadits yang shahih.

Dalil yang menunjukkan adanya malaikat
Maut adalah ayat,

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّى إِذَا
جَاءَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ

“Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan
tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan
diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat
penjaga, sehingga apabila datang kematian
kepada salah seorang di antara kamu, ia
diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan
malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan
kewajibannya.” (QS. Al-An'am: 61). Dalil ini
menunjukkan bahwa malaikat maut itu banyak,
lebih dari satu malaikat.

Dalam ayat lainnya disebutkan pula,

قُلْ يَتَوَفَّاكُم مَلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ
تُرْجَعُونَ

“Katakanlah: ‘Malaikat maut yang disertai
untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikanmu,
kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu
akan dikembalikan.’” (QS. As-Sajdah: 11)

Ruh orang kafir akan dicabut dengan kasar,
tidak dengan lemah lembut seperti disebutkan
dalam ayat,

فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَذَانَهُمْ

“Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila
malaikat mencabut nyawa mereka seraya
memukul-mukul muka mereka dan punggung
mereka?” (QS. Muhammad: 27)

Adapun orang beriman akan dicabut ruhnya
dengan lemah lembut.

Ketika nyawa orang beriman akan dicabut,
maka malaikat akan memberikan kabar

gembira sebagaimana disebutkan dalam ayat,

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ
أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ
نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا
تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan:
“Rabb kami ialah Allah” kemudian mereka
meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat
akan turun kepada mereka dengan mengatakan:
“Janganlah kamu takut dan janganlah merasa
sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah
yang telah dijanjikan Allah kepadamu”. Kamilah
pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia
dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa
yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di
dalamnya apa yang kamu minta.” (QS. Fussilat:
30-31)

Sedangkan orang kafir diberi kabar dengan
siksa neraka dan murka Allah. Sebagaimana
disebutkan dalam ayat,

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمْرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُو
أَيْدِيهِمْ أَخْرَجُوا أَنْفُسَكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا
كُنتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ

“Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di
waktu orang-orang yang zalim berada dalam
tekanan sakratul maut, sedang para malaikat
memukul dengan tangannya, (sambil berkata):
“Keluarkanlah nyawamu” Di hari ini kamu
dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan,
karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah
(perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu
selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-
Nya.” (QS. Al-An'am: 93)

Sifat Fisik Jibril

Dari Ibnu Mas'ud *radhiyalahu 'anhu*,